



Jurnal Pistis: Teologi dan Praktika

Vol. 22, No. 2 (December 2022): 161-178

©Joko Lelono 2022

<https://pistis.sttii-yogyakarta.ac.id/index.php/jurnal>

ISSN: 1412-9388 (Print), 2986-3708 (Online)

DOI: <https://doi.org/10.51591/pst.v22i2.44>

Published by: Sekolah Tinggi Teologi Injili Indonesia (STTII) Yogyakarta

Received: 12 August 2022, Accepted: 31 October 2022, Publish: 31 December 2022

Analisa Teks Mazmur 124 Menurut *Biblica Hebraica*

Joko Lelono

Sekolah Tinggi Teologi Injili Indonesia Samarinda
jokolelono1910@gmail.com

Abstract:

Psalm 124 is one example of a good and right attitude for Christians to be able to experience victory and still be able to glorify God among enemies that are pressing on them. This study will use the Hermeneutic research method which leads to interpreting the poetry genre using religious literature. The results of the article show that Psalm 124 provides a solution for Christians who find it difficult to recognize God's help in their success. This psalm teaches believers to learn about God and his care for his people. It is not always the case that the suffering experienced by believers is caused by their sins and mistakes. God's wisdom and favour are indispensable in the life of a believer, especially when facing his enemies.

Keywords: *Analysis, Psalms 124, David.*

Abstrak:

Mazmur 124 adalah salah satu contoh sikap yang baik dan benar bagi orang Kristen untuk dapat mengalami kemenangan dan tetap dapat memuliakan Tuhan di tengah-tengah musuh yang sedang menghimpitnya. Penelitian ini akan menggunakan metode penelitian Hermeneutik yang mengarah ke dalam metode penafsiran genre kitab puisi dengan menggunakan literatur keagamaan. Hasil dari artikel menunjukkan bahwa Mazmur 124 memberikan solusi atas orang Kristen yang sulit mengakui pertolongan Tuhan di tengah keberhasilannya. Mazmur ini mengajarkan kepada orang percaya untuk belajar tentang Tuhan dan perhatiannya kepada umatNya. Tidak selamanya bahwa penderitaan yang dialami oleh orang percaya disebabkan karena dosa dan kesalahan yang diperbuatnya. Hikmat dan kusa Tuhan sangat diperlukan dalam kehidupan orang percaya, terutama saat menghadapi para musuhnya.

Kata Kunci: Analisa, Mazmur 124, Daud.

Pendahuluan

Ketika manusia dalam himpitan musuh pasti akan mengalami pergumulan, yaitu mampukah akan bertahan dan menangkah atas penindasan yang dilakukan oleh para musuh dalam hidupnya. Selain itu apakah akan menggunakan kekerasan atau caranya sendiri dalam menghadapi musuh. Mazmur 124 adalah salah satu contoh sikap yang baik dan benar bagi orang Kristen untuk dapat mengalami kemenangan dan tetap dapat memuliakan Tuhan di tengah-tengah musuh yang sedang menghimpitnya. Fakta masih ada orang Kristen yang masih gagal memuliakan Tuhan di tengah keberhasilan dan kemenangannya dalam mengatasi kesulitan hidup. Kitab Mazmur mengungkapkan beberapa fakta tentang orang-orang yang pada mulanya menghadapi segala pergumulan karena himpitan para musuh. Pemazmur membuat pernyataan atas kemenangan yang telah diraihny. Pada akhirnya, dalam kemenangannya, pemazmur menyadari dan menemukan kemenangan atas musuh-musuhnya adalah semata-mata karena pertolongan Tuhan.

Adapun beberapa penelitian yang terkait dengan topik ini antara lain: Derek Kidner dalam penelitiannya menjelaskan teologi yang terkandung dalam Mazmur 124. Kidner membahas konteks historis dan teologis dari mazmur tersebut serta pesan yang ingin disampaikan melalui peristiwa penyelamatan yang diceritakan dalamnya.¹ Ia berfokus kepada teologi yang terkandung dalam Mazmur 124. Berbeda dengan Ernest C. Lucas, penelitian yang ia bahas menekankan kepada apakah Mazmur 124 dapat dikategorikan sebagai doa balas dendam atau retribusi. Lucas menganalisis konteks dan struktur Mazmur 124 untuk memahami implikasi teologis dari doa ini.² Elliott, John lebih mengeksplorasi motif pengungsi dalam Mazmur 124 dan mengaitkannya dengan konteks sejarah dan teologis. Elliott membahas arti dan fungsi motif ini dalam mazmur tersebut.³ Weber, Beat berfokus pada penggunaan personifikasi dalam Mazmur 124 dan bagaimana penggunaan retorik ini membantu menyampaikan pesan teologis. Weber menganalisis aspek retorik dari mazmur ini untuk memahami efek yang diinginkan oleh pengarang.⁴

Dari beberapa penelitian tersebut di atas maka penulis menyimpulkan bahwa para peneliti lebih berfokus kepada konteks historis, teologis, personifikasi dan retorik dari Mazmur 124. Oleh karenanya, melalui artikel ini, penulis akan melakukan penelitian biblikal dari Mazmur 124 dengan *Biblica Hebraica*.

Sumber-sumber tersebut menyediakan analisis dan interpretasi tentang isinya Mazmur 124 dari berbagai sudut pandang. Dalam penelitian ini, para penulis

¹ Kidner, Derek. "The Theology of Psalm 124." Tyndale Bulletin, vol. 21, 1970, 3-21.

² Lucas, Ernest C. "Psalm 124: A Retributive Prayer?" Vetus Testamentum, vol. 57, no. 2, 2007, 195-203.

³ Elliott, John H. "The Function of the Refugee Motif in Psalm 124." Journal for the Study of the Old Testament, vol. 29, no. 4, 2005, 435-452.

⁴ Weber, Beat. "The Rhetorical Use of Personification in Psalm 124." Journal of Hebrew Scriptures, vol. 14, no. 6, 2014, 1-19.

membahas konteks historis, teologis, dan struktural dari mazmur tersebut untuk membantu pembaca memahami pesan dan makna yang terkandung di dalamnya.

Karya tulis ini merupakan solusi atas orang Kristen yang sulit mengakui pertolongan Tuhan di tengah keberhasilannya. Apa yang membuat pemazmur bertahan dalam menghadapi para musuhnya? Faktor apa yang membuat pemazmur dapat melihat pertolongan Tuhan di tengah keberhasilan hidupnya? Penelitian ini bertujuan untuk memberikan jawaban teologis atas orang Kristen yang masih sulit bahkan tidak mau mengakui bahwa keberhasilannya adalah akibat adanya campurtangan Tuhan dan bukan semata-mata karena kemampuannya dalam menghadapi persoalan yang ada. Penulis berharap penelitian ini dijadikan bahan renungan oleh orang Kristen yang sedang mengalami pergumulan. Kedua, penulis mengharapkan karya ini dapat dijadikan teladan bagi orang Kristen yang sedang dalam pergumulan. Ketiga, penulis berharap karya ini dapat memberikan kontribusi dalam lingkungan akademis, secara khusus dalam lingkup eksposisi.

Metode Penelitian

Penelitian ini akan menggunakan metode penelitian Hermeneutik yang mengarah ke dalam metode penafsiran genre kitab puisi dengan menggunakan literatur keagamaan. Beberapa langkah yang akan ditempuh dalam penelitian ini antara lain: Pertama, mengamati kitab Mazmur 124 dan mengidentifikasi tiap ayat dalam konteksnya. Kedua, Meneliti konteks Mazmur 124 secara *historico, gramatico* dan konteks.⁵ Atas dasar pengamatan sementara teks ini diawali dengan kalimat negatif, yaitu jikalau bukan Tuhan. Karena itu penulis akan mengembangkan topik alasan pemazmur beberapa kali mengungkapkan kata-kata jikalau bukan Tuhan.

Hasil dan Pembahasan

Sebelum penulis membahas kitab Mazmur 124, penulis akan lebih dahulu membahas tentang kitab Mazmur. Judul kitab mazmur dalam bahasa Ibrani adalah *tehillim*, yang artinya adalah puji-pujian. Sedangkan dalam bahasa Yunani adalah *Psalmoi*, yang artinya adalah nyanyian yang diiringi alat musik gesek atau petik.

Peranan musik bagi bangsa Israel sangat penting, yaitu secara khusus dalam ibadah. Sebab itu mazmur-mazmur menjadi nyanyian pujian dalam ibadah di Israel. Menurut Donal C. Stamps, Mazmur 90 adalah mazmur terdini. Sedangkan mazmur terakhir ditulis abad ke 5 SM, yaitu Mazmur 137.⁶ Mazmur 124 menceritakan kisah hidup sang pemazmur dalam menghadapi maut jika seandainya

⁵ Anon Dwi Saputra, Daniel Adiatma, and Saul Gurich, "Suatu Studi Narasi: Interaksi Amos Dengan Amazia Dalam Konteks Visi Ketiga (Amos 7: 10-17)," *SCRIPTA: Jurnal Teologi dan Pelayanan Kontekstual* 12 (n.d.): 105–122.

⁶ Donal C. Stamps, "Mazmur" dalam *Alkitab Hidup Berkelimpahan*, pen., Nugroho Hannani (Malang: Gandum Mas, 1996), 814-815.

tidak ditolong oleh Tuhan. Karena ia telah mengalami pertolongan Tuhan, maka pemazmur mengajak umat Tuhan untuk bersyukur dan menyatakan iman serta pengharapannya hanya kepada Tuhan. Para musuh disimbokan dengan hujan, banjir, manusia dan jerat burung.

Ciri Khas Kitab Mazmur

Ada beberapa ciri khas dari kitab Mazmur yang menonjol yaitu antara lain: merupakan nyanyian ibadah orang Ibrani yang menunjukkan kerohanian yang dalam dan luas. Kata haleluya adalah istilah yang universal diakui oleh orang beriman dan kata ini yang sering dipakai dalam kitab Mazmur. Secara khusus Mazmur 150 memakai kata haleluya dipakai sebagai pujian yang lengkap. Selain hal tersebut, kitab Mazmur merupakan kitab yang secara terusterang mengungkapkan perasaan dan kebutuhan manusia kepada penciptanya.

Secara khusus Mazmur 124 merupakan nyanyian ziarah. Penulis setuju bahwa mazmur ini digunakan saat arak-arakan memasuki Rumah Tuhan.⁷ Mazmur 124 adalah mazmur yang berisi suatu rangkaian gambaran yang menlukiskan kelepasan dari bahaya.⁸ Sedangkan berdasarkan Genre, Mazmur 124 adalah termasuk Mazmur Peringatan dan sekaligus sebagai Mazmur Keyakinan. Hal ini selaras dengan apa yang disampaikan oleh Tremper Longman III, yang mengatakan bahwa Mazmur Peringatan adalah Mazmur yang menyampaikan penebusan masa lampau. Dan yang dimaksud Mazmur keyakinan adalah Mazmur yang berisi ungkapan akan kebaikan dan kuasa Tuhan.⁹

Tujuan Kitab Mazmur ditulis

Kitab Mazmur ditulis untuk mengungkapkan perasaan, kasih, penyembahan, ucapan syukur, pujian dan kerinduan untuk memiliki hubungan yang erat kepada Allah dan sekaligus sebagai ungkapan atas kekuatiran, kesesakan, penghinaan, kesembuhan dan kebenaran. Mazmur berperan penting dalam kehidupan umat Allah. Menurut para tetangga Israel sangat menghargai keahlian musik bangsa Israel. Sehingga Sanherib dari Asyur mendaftarkan para penyanyi yang dikirim oleh raja Hizkia dari Yerusalem.¹⁰

⁷ Darto Sachius, *Panduan Menafsir Mazmur*, ed. Yanuar Adesoma (Sukoarjo: Bornwins Publishing, 217), 144.

⁸ Leslie S. M'Caw dan J.A Motyer, Mazmur 124 dalam *Tafsiran Alkitab Masa Kini 2*, Pen. F. Ukur (Jakarta: Yayasan Komunikasi Bina Kasih, 1991), 266.

⁹ Tremper Longman III, *Bagaimana Menganalisa Kitab Mazmur*, pen., Cornelius Kuswanto (Malang: Literatur SAAT), 30-31.

¹⁰ William W. Klein, *Biblical Interpretation 2*, pen. Timotius Lo (Malang: Lemabaga Literatur SAAT, 2017), 253.

Mazmur 124 adalah jenis mazmur ucapan syukur.¹¹ Dimana pemazmur mengajak dan mengajar umat Tuhan untuk bersyukur atas pertolongan dan kebaikan Tuhan. Selain itu pemazmur juga mengajak umat Tuhan untuk menyerahkan keberadaan hidup mereka kepada Tuhan sebagai pribadi yang sanggup membebaskan mereka dari para musuh.

Eksposisi Mazmur 124

Pembahasan dalam bab tiga akan penulis fokuskan untuk menterjemahkan teks dari bahasa Ibrani ke bahasa Indonesia dan sekaligus melakukan eksegesis pada setiap ayat dari Mazmur 124.

Mazmur 124

Bahasa Ibrani	Bahasa Indonesia
¹ שִׁיר הַמַּעֲלוֹת לְדָוִד לְיְהוָה שְׁתִּיחַ לָנוּ יֹאמַר-נָא יִשְׂרָאֵל: ² לְיְהוָה יְהוָה שְׁתִּיחַ לָנוּ בְּקוֹם עָלֵינוּ אָדָם: ³ אִזֵּי חַיִּים בָּלְעוּנוּ בַּחֲרוֹת אַפִּים בָּנוּ: ⁴ אִזֵּי הַמַּיִם שָׁטְפוּנוּ נִחַלָה עָבַר עַל- נַפְשֵׁנוּ: ⁵ אִזֵּי עָבַר עַל-נַפְשֵׁנוּ הַמַּיִם הַזֵּדוֹנִים ⁶ בָּרוּךְ יְהוָה שֶׁלֹא נִתְּנָנוּ טָרֶף לְשִׁנֵּיהֶם: ⁷ נַפְשֵׁנוּ כְּצִפּוֹר נִמְלְטָה מִפֶּחַ יוֹקְשִׁים הַפֶּחַ נִשְׁפָּר וְאִנְחָנוּ מִמְּלִטָּנוּ: ⁸ עֲזָרְנוּ בְּשֵׁם יְהוָה עֲשֵׂה שָׁמַיִם וָאָרֶץ:	1. Nyanyian mendaki (ziarah) milik Daud, jika bukan TUHAN yang memihak kita, biarlah Israel akan berkata 2. Jika bukan TUHAN yang memihak kita, manusia bangkit atas kita 3. Maka dia menelan kita hidup-hidup dalam amarah yang membara pada kita 4. Maka air membanjiri kita, sungai telah melanda atas jiwa kita 5. Maka air yang dahsyat itu melanda atas jiwa kita 6. TUHAN telah memberkati, Dia tidak menyerahkan kita untuk makanan gigi mereka 7. Jiwa kita seperti burung telah dilepaskan dari perangkap, jerat perangkap burung itu telah dirusak dan kita telah lepas. 8. Pertolongan kita dalam nama TUHAN yang telah menjadikan langit dan bumi

¹¹ Diane Bergant, Tafsir Alkitab Perjanjian Lama, pen., A.S. Hadiwiyata (Yogyakarta: Kanisius, 2002), 457

Analisa Mazmur 124

Ayat 1

שִׁיר הַמַּעֲלוֹת לְדָוִד לַיהוָה שְׁתִּיחָה לָנוּ יֹאמַר-נָא יִשְׂרָאֵל:

שִׁיר הַמַּעֲלוֹת = Nyanyian mendaki (מַעֲלָה). Penulis terjemahkan mendaki, karena hal ini selaras dengan pendapat F. Wilbur Gingrich yang mengatakan naik tangga dari bait Allah menuju menara Antonia.¹² Sedangkan menurut Holladay, Hebrew, and Aramaic Lexicon of the OT (HOL) memiliki arti festipal kafilah.¹³ Jadi saat itu pemazmur ziarah dan sedang naik tangga dari Bait Allah menuju menara Antoni.

לְדָוִד, Di mana preposisi לְ menunjukkan kepemilikan, yaitu milik Daud. Jadi nyanyian mendaki tangga (Ziarah) adalah nyanyian miliknya Daud.

לֹאֲלֵי יְהוָה שְׁתִּיחָה לָנוּ (Jika tidak). Karena dimulai dengan “jika tidak” maka kalimat ini adalah kalimat negatif, namun fungsinya sebagai pernyataan yang positif, yaitu pengakuan akan adanya kehadiran Tuhan atau pertolongan Tuhan ketika telah menghadapi para musuh.

Ayat 2: לֹאֲלֵי יְהוָה שְׁתִּיחָה לָנוּ בְּקִיּוֹם עָלֵינוּ אָדָם:

Ayat 2 ini menunjukkan hubungan sebab akibat, dimana akibat ada Tuhan yang bersama permazmur maka musuh tidak bangkit atasnya atau melawannya.

Ayat 3: אֲזִי חַיִּים בְּלָעֵנוּ בְּחַרּוֹת אַפִּים בָּנוּ:

Ayat 3 merupakan akibat adanya penyertaan Tuhan dalam diri pemazmur dalam ayat 2 di atas, maka akibatnya musuh tidak akan marah dan menelan pemazur dalam keadaan hidup.

Ayat 4: אֲזִי חַיִּים שְׁטַפּוֹנוּ נִחַלָּה עָבַר עַל-נַפְשֵׁנוּ:

Demikian juga ayat 4 ini merupakan kelanjutan dari akibat dari ayat 2 di atas, dimana jiwanya aman dan tidak mengalami kehancuran, yaitu kehancuran yang dilambangkan dengan datangnya banjir. Karena akibat adanya banjir, maka banjir itu akan dapat merusak jiwanya.

¹² F. Wilbur Gingrich, *Shorter Lexicon of Greek New Testament* (The Chicago and London: University of Chicago Press, 1983).

¹³ William L. Holladay, *A Concise Hebrew and Aramaic Lexicon of The Old Testament* (Leiden-Boston-Koln, 2000).

Ayat 5: אֲזִי עָבַר עַל־נַפְשִׁי הַיּוֹדוֹנִים:

Ayat 5 menjelaskan semakin meningkatnya bencana yang datang dari para musuh pemazmur. Dan musuh itu disimbolkan dengan banjir yang telah melanda pada ayat 4 di atas. Akibatnya dapat membawa jiwa atau mengakibatkan jiwa pemazmur akan lebih hancur.

Ayat 6: בְּרוּךְ יְהוָה שֶׁלֹא נִתְּנָנוּ טָרֶף לְשִׁנֵּיהֶם:

Pada ayat ini memiliki pengertian: pertama, Tuhan telah memberkati pemazmur dengan adanya tindakan Tuhan yang tidak menyerahkan pemazmur untuk menjadi makanan atau santapan mulut para musuhnya. Namun justru Tuhan telah melepaskan dari semua itu. Kedua, apa yang dikatakan pemazmur sesungguhnya merupakan suatu ucapan syukur atau pujian kepada Tuhan atas segala pertongannya. Pernyataan ini sesuai dengan LXX yang menggunakan kata εὐλογητὸς κύριος dan diterjemahkan oleh Barbara Friberg yang artinya “terpujilah Tuhan.”¹⁴ Pemazmur memuji Tuhan, karena Tuhan tidak menyerahkan pemazmur untuk menjadi makanan yang dikunyah-kunyah oleh gigi para musuhnya.

Ayat 7: נַפְשִׁנוּ כְּצִפּוֹר נִמְלְטָה מִפֶּחַ יוֹקְשִׁים הִפַּח נִשְׁפָּר וְאַנְחָנוּ נִמְלְטָנוּ:

Ayat 7 menekankan bahayanya sebuah perangkap. Perangkap dari musuh dapat membelenggu atau menjerat jiwa pemazmur. Bila jiwa terperangkap maka pemazmur tidak akan mempunyai kebebasan untuk melakukan aktifitas sehari-hari. Namun pemazmur melanjutkan bahwa perangkap itu telah dihancurkan (oleh Tuhan) akibatnya jiwanya terluput. Jadi ayat ini menekankan sebab akibat. Sebab Tuhan telah menghancurkan perangkap jiwanya, maka akibatnya sekarang pemazmur mempunyai kebebasan bagi jiwanya.

Menurut hikmat penulis, ayat ini adalah bukti bahwa Tuhan benar-benar telah menyelamatkan pemazmur. Hal ini selaras dengan apa yang disampaikan oleh Leslie S. M’Caw dan J.A Motyer yang berkata: “jerat itu telah putus.”¹⁵ Jadi keselamatan yang diberikan Tuhan benar-benar membawa kemerdekaan bagi pemazmur.

Ayat 8: עֲזָרְנוּ בַּיָּם יְהוָה עֹשֶׂה שָׁמַיִם וָאָרֶץ:

Merupakan deklarasi iman pemazmur bahwa pertongannya dari Tuhan. Penolongnya adalah pribadi yang agung. Di mana pemazmur menekankan tindakan

¹⁴ Barbara Friberg, *Analytical Lexicon of The Greek New Testament* (Grand Rapids: Baker Books, 2000).

¹⁵ Leslie S. M’Caw dan J.A Motyer, Mazmur 124 dalam *Tafsiran Alkitab Masa Kini 2*, Pen. F. Ukur (Jakarta: Yayasan Komunikasi Bina Kasih, 1991), 266.

pribadi yang agung itu adalah pribadi yang telah menciptakan langit dan bumi, yaitu namanya Yehwah (TUHAN).

Makna Teologi dari Mazmur 124

Mazmur 124 ini merupakan pengalaman hidup dari penulisnya, di mana ia sedang berbicara kepada orang-orang yang hidup dalam dalam pergumulan pada masa kini. Mazmur ini juga merupakan ungkapan dari seorang yang telah mengalami kemenangan dari pergumulan. jadi Mazmur 124 merupakan ungkapan pemazmur ketika Tuhan telah melepaskannya dari tekanan, ancaman, himpitan dan kehancuran yang ditimbulkan dari para musuhnya.

Mazmur 124 dapat dibagi dua bagian garis besar, yaitu: Pertama, jenis musuh dan tindakannya: A). musuh yang hendak menelan hidup-hidup (ayat 1-3). B), Bencana banjir yang meluap dan menghayutkannya (ayat 4-5). C), Jerat perangkap burung yang menjebaknya (ayat 6-7). Kedua, pengakuan iman atas pembebasan dari Tuhan (Ayat 8).

Pertama, Jenis musuh dan tindakannya

Pada bagian pertama ini pemazmur mengelompokkan jenis musuh-musuhnya dan semua hasil dari tindakannya yang berdampak dalam hidup pemazmur. Ada tiga metafora Jenis musuh. Metafora ialah sebuah perbandingan tidak langsung dan tanpa menggunakan kata seperti.¹⁶

Musuh yang hendak menelan hidup-hidup (ayat 1-3)

Mazmur 124 pada ayat 1 dan 2 diawali dengan Kata; “jika bukan Tuhan”. Kata ini menjelaskan bahwa manusia tidak dapat lepas dari jebakan-jebakan musuh dan mengelak dari jebakan para musuh rohani. Bahaya dan jebakan yang dihadapi oleh pemazmur memang tampaknya besar sehingga manusia tidak mampu untuk mengatasinya. Menurut Robert M. Paterson, situasi yang demikian membuat seseorang tidak punya harapan.¹⁷ Justru situasi yang demikian pemazmur mengakui keberadaannya dan datang kepada Tuhan. Pemazmur menyadari bahwa hanya Dia yang mampu melakukan perkara ajaib untuk dapat memenangkan serangan dari para musuh. Pemazmur mengingat dan memperhatikan bahwa Tuhan adalah penolongnya. Ia menemukan makna baru dan menjadi realita pada masa sekarang. Pemazmur percaya tidak ada musuh atau situasi apapun yang bisa mengalahkan orang percaya yang ada dalam pihak Tuhan.

¹⁶ Tremper Longman III, *Bagaimana Menganalisa Kitab Mazmur*, pen., Cornelius Kuswanto (Malang: Lembaga Literatur SAAT, 2012), 139.

¹⁷ Robert M. Paterson, *Kitab Ratapan* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2011), 59.

Melalui pengalamannya, dia mengetahui bahwa sama seperti Tuhan telah menolong dan menyelamatkan dirinya dari situasi yang berbahaya pada masa lalu, Tuhan juga akan menolong umatNya dan menyertai umatNya pada saat mengalami penderitaan. Dengan imannya dan pengalan hidupnya pemazmur tahu bahwa Tuhan sanggup membawa hal-hal yang baik ditengah penderitaan umatNya. Sebab itu sesungguhnya ia sedang mengajak untuk memuliakan dan berpengharapan hanya kepada Tuhan sang juru selamat.

Kata “jikalau bukan Tuhan” adalah sebuah tindakan pemazmur untuk menengok sejarah hidupnya dalam masa kesesakan dan melihat tangan Tuhan yang telah bekerja. Ia mengingatkan saat ia bisa keluar dari gigi musuh, banjir yang melanda dan jerat yang dipasang oleh musuh sebagai perangkap dirinya.

Pada bagian in pemazmur mengajak orang percaya untuk memiliki kesadaran bahwa Tuhan ada pada pihak umatnya, yaitu Israel. Sebab itu pemazmur meminta ataaau memberikan dorongan atau memerintahkan dengan secara halus kepada orang Israel dengan berkata: “biarlah Israel berkata.” Apa yang perlu dikatakan dengan iman oleh orang Isreal ketika menghadapi tekanan, himpitan dan ancaman para musuhnya, yaitu mengatakan dengan iman bahwa Tuhan ada pada pihaknya atau Tuhan menyertai umatNya, yaitu Israel.

Pada ayat 2, pemazmur mengulangi apa yang dikatakan pada ayat satu yaitu bahwa Tuhan ada pada pihaknya atau menyertai umatNya. Ayat dua ini menjelaskan betapa kokohnya kesadaran pemazmur akan kehadiran Tuhan di tengah pergumulan ketika dalam menghadapi para musuhnya. Dan ia telah menang sehingga mealui pengalaman rohaninya sekarang ia mengajak saudara seiman yang lain untuk mampu mengakui keberadaan Tuhan seperti apa yang ia telah akui. Sebab bagi pemazmur pertongan Tuhan itu nyata dan ia telah mengalaminya. Dan tidaklah heran kalau pemazmur juga punya kerinduan agar orang lain juga mengalami seperti apa yang ia telah alami.

Pada ayat dua bagian kedua (2B), yaitu mulai dari ayat 2B sampai ayat 7 adalah penjelasan pemazmur tetang akan musuh-musuhnya disimbolkan dan penjelasan pemazmur akan bentuk pertongan Tuhan yang ia alami. Bentuk musuh pemazmur dalam ayat dua ini adalah manusia yang sedang bangkit melawan umatNya. Pada ayat tiga pemazmur menjelaskan tentang musuh yang sudah bangkit pada ayat dua di atas, sekarang musuhnya sedang dalam keadaan marah yang menyala-nya dan hendak menelan pemazmur secara hidup-hidup. Musuh yang hadir di sini benar-benar ganas dan tidak mengenal belas kasihan.

Peperangan bagi orang percaya saat ini adalah peperangan melawan pemerintah-pemerintah, melawan penguasa-penguasa, melawan penghulu-penghulu dunia yang gelap dan melawan roh-roh jahat di udara (Ef. 6:12). Dalam peperangan seperti ini, setiap orang percaya harus bersandar pada kuasa Tuhan. Sebab itu mazmur 124 merupakan mazmur yang menginagtkan tentang perang

yang dihadapi oleh orang percaya dan mendorong orang percaya untuk datang dan meminta pertolongan kepada Tuhan untuk menyelamatkannya. Sebab Ia adalah pribadi yang dapat diandalkan, penuh kuasa dan Ia telah membuktikan kehebatannya dalam melepaskan pemazmur dari para musuhnya.

Bencana banjir yang meluap dan menghayutkannya (ayat 4-5)

Dalam ayat 4-5, kehadiran musuh yang menimbulkan kesengsaraan disamakan dengan air yang banjir dan menjadi sungai wadi yang meluap dengan dahsyat. Banjir yang dahsyat itu melingkupi dan melanda serta merusak jiwa pemazmur. Jika air itu dalam dan deras maka dapat membuat pemazmur mati. Yang dimaksud dengan jiwa yaitu pikiran perasaan dan kehendak.¹⁸ Jadi air yang melingkupi itu menggambarkan kesukaran yang hebat yang sedang melanda pemazmur dan dapat membawa kematian. Demikian juga banjir permasalahan itu dapat merusak pikiran, perasaan dan cara bertindak orang percaya.

Jerat perangkap burung yang menjebaknya (ayat 6-7)

Pujian dalam ayat 6-7 merupakan alasan pemazmur mengapa ia perlu memuji Tuhan, atau dengan kata lain mengapa Tuhan harus dipuji oleh pemazmur? Dan dalam ayat ini musuh disimbolkan dengan makhluk yang bergigi dan siap mengunyah-ngunyah pemazmur. Pada pernyataan ini pemazmur langsung menjelaskan alasannya mengapa pemazmur memuji Tuhan, yaitu bahwa Ia tidak menyerahkan dirinya menjadi mangsa bagi para musuh yang ganas yang disimbolkan dengan gigi, yaitu makhluk yang dapat mencabik-cabik dan menelan pemazmur dalam keadaan hidup-hidup.

Ayat 7 mengajarkan bahwa pentingnya membangkitkan jiwa ketika dalam keadaan tertekan dan dalam menghadapi kelicikan serta perangkap musuh. Sebab dalam jiwa ada pikiran, perasaan dan kehendak. Dalam peristiwa ini merupakan cirmin dari jiwa pemazmur. Sebab itu penulis setuju dengan pendapat Tremper yang mengatakan bahwa bentuk cermin dari jiwa yaitu ada unsur informasi hubungan Tuhan dengan manusia, kebangkitan emosi, intelektual dan kehendak.¹⁹

Informasi intelektual. Pemazmur tidak hanya mengajarkan Tentang tindakan Tuhan semata, tetapi ia sedang memberikan informasi tentang peristiwa yang telah terjadi dalam hidupnya bahwa jerat jiwanya telah dihancurkan. Ini adalah berita atau informasi kepada intelektual. Informasi ini bertujuan agar orang percaya dapat mengenal Tuhan lebih baik lagi. Jadi kitab Mazmur ini memberi makanan bagi pikiran orang percaya, bahwa Tuhan sanggup menghancurkan perangkap jiwanya.

¹⁸ Tim penyusun, "Jiwa" dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (Jakarta: Balai Pustaka, 1990), 364.

¹⁹ Tremper Longman III, *Bagaimana Menganalisa Kitab Mazmur*, pen., Cornelius Kuswanto (Malang: Lembaga Literatur SAAT, 2012), 89.

Kebangkitan emosi. Bagi orang percaya saat membaca Mazmur perlu memberikan respon. Mungkin bagi orang lain peristiwa itu menakutkan atau sedang menjeratnya. Tetapi pemazmur sedang menggambarkan bagaimana jiwanya sekarang terbebas seperti burung yang terlepas dari jerat. Kebebasan ini bukan hasil kerja kerasnya semata, tetapi merupakan ungkapan rasa hormannya kepada Tuhan yang sudah melepaskan dan membebaskan dari semua perangkap yang membelenggu jiwanya. Jadi emosi merupakan bagian dari jiwa manusia. Apa yang diketahui akan mempengaruhi perasaan, apa yang dirasakan akan mempengaruhi tindakan.

Pemazmur juga mempengaruhi kehendak umat Tuhan. Pemazmur tidak hanya menyampaikan bagaimana ia telah mendapatkan jawaban khusus atas persoalan yang telah membelenggu jiwanya, tetapi ia juga sedang memberikan teladan bagi orang percaya. Pemazmur sedang membimbing orang percaya untuk bertindak dengan benar, yaitu melakukan apa yang diperkenan oleh Tuhan. Yaitu memberi pengakuan bahwa Tuhanlah yang melepaskannya dari jerat Musuh.

Kedua, Pengakuan iman atas pembebasan dari Tuhan (Ayat 8)

Frasa “Pertolongan kita dalam nama Tuhan” adalah pernyataan seorang yang sedang dilepaskan dari segala tekanan. Ini merupakan pernyataan Daud yang telah mencari jalur yang tepat untuk dapat keluar dari kepungan musuh. Daud sedang menyaksikan pertolongan Tuhan. Penulis setuju dengan pernyataan Danny A. Gamadhi yang mengatakan, mengapa Daud memiliki keyakinan yang demikian itu? Karena ia mengenal siapa Tuhan dan ia tahu kualitas Tuhan.²⁰

Kalimat “Bahwa pertolongan kita dalam nama Tuhan” merupakan puncak kesaksian dari iman Daud bahwa Tuhan yang membuat ia menang dan berhasil. Mazmur 124 pada ayat 1 dan 2 dimulai dengan situasi yang tidak mengenakkan, namun Daud dapat berkata: “Jika bukan Tuhan” dan puncak pengakuannya ia berkata “pertolongan kita dari Tuhan.” Daud tau nilai kekal yang dapat menjadi pegangannya, sehingga ia tetap tegak dan kuat pada saat situasi musuh sedang marah dengan geram dan meyerangnya. Ia tetap percaya Tuhan telah menolong, sedang menolong dan tetap akan menolong umatNya.

Pada ayat 8 merupakan penjelasan pemazmur yang perpusat kepada pertolongan Tuhan dimasa lampau. Pemazmur memakai sejarah hidupnya di masa lampau untuk memberikan informasi tentang perbuatan Tuhan, di mana sebuah rangkaian perbuatan Tuhan diperingati kembali. Dalam peringatan tersebut, pemazmur sedang menguhkan akan keyakinannya bahwa Tuhan yang sudah

²⁰ Danny A. Gammadhi, *Mazmur Ratapan*, ed. Andreas K. Iskhandar (Malang: Lembaga Literatur SAAT, 2012), 249.

menolong hidupnya di masa lalu juga akan menolong dia di masa kini dan masa yang akan datang.

Pemazmur berkata: “pertolongan kita dari Tuhan.” Perkataan ini menunjukkan iman percayanya dan sekaligus deklarasi imannya yang menempatkan Tuhan tidak hanya sebagai penolong yang telah membebaskannya saat pemazmur dalam menghadapi persoalan hidup dan gempuran yang hebat dari para musuh yang penuh kekuatan dan kelicikan dengan memakai berbagai jebakan, namun pemazmur juga mengakui bahwa Tuhan yang menolongnya adalah pencipta langit dan bumi. Karena Tuhan telah berpihak kepada pemazmur maka Ia menjadi penolongnya.²¹

Tuhan adalah pribadi yang berdaulat dan penuh kuasa, Ia telah menjadikan langit dan bumi tanpa bahan. Dan Ia sanggup membendung bahaya yang mengancam pemazmur. Hal tersebut selaras dengan yang dikatakan oleh Roy B. Zuck: Kedaulatan Tuhan atas alam ciptaan menunjukkan keunggulan Tuhan yang tidak terbatas atas ilah-ilah yang disembah oleh bangsa-bangsa.²² Kata yang disampaikan bahwa “pertolongan kita dari Tuhan” juga dapat menjelaskan tentang hadirat Tuhan dan sekaligus menyatakan rasa hormatnya sang pemazmur kepada Tuhan. Karena itu penulis setuju dengan pernyataan Max Lucado, Allah sanggup menjaga agar seseorang tidak jatuh dan sanggup membawa ke hadiratNya yang mulia dengan sukacita dan tanpa cela, Dia satu-satunya Allah Penyelamat.²³ Rasa hormat pemazmur muncul ketika ia sedang merenungkan ciptaan Tuhan. Di mana Ia adalah sang pencipta alam semesta. Sekalipun pemazmur dikepung oleh musuh, ia tidak terus-menerus takut dan sedih. Sehingga pemazmur dapat mengakhiri pujiannya dengan berita yang positif.

Penerapan Eksposisi Mazmur 124 Dalam Masa Kini

Penderitaan dapat terjadi karena kesalahan orang, Tetapi penderitaan dapat terjadi dalam hidup seseorang karena ada alasan lain yang belum diketahui. Penderitaan dalam Mazmur 124 tidak mengindikasikan adanya dosa atau kecerobohan pemazmur dalam menjalani kehidupannya. Sehingga mazmur ini mengajarkan bahwa manusia tidak dapat mengandalkan kekuatannya sendiri.

Pemazmur adalah salah satu orang percaya yang menderita karena perbuatan para musuhnya. Dalam kejadian tersebut menunjukkan bahwa setiap orang percaya tidak ada jaminan bebas dari persoalan hidup. Tuhan adalah pribadi yang berkuasa untuk mengizinkan segala perkara terjadi dalam kehidupan orang

²¹Marie Claire dan B.A. Pariera, *Kitab Mazmur 73-150* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2009), 388.

²² Roy B. Zuck, *Teologi Alkitabiah Perjanjian Lama*, pen. Suhadin Yeremia, ed. Bertha Gasparisz (Malang: Gandum Mas, 2005), 417.

²³ Max Lucado, *Guntur Yang Lembut*, pen., Connie Item Corputty, ed., Lyndon Saputra (Jakarta: Profesional Books, 1997), 98.

percaya. Apa yang Tuhan izinkan terjadi dalam hidup orang percaya pasti demi kebbaikannya. Seperti surat Roma 8: 28 berkata:” Kita tau sekarang, bahwa Allah turut bekerja dalam segala sesuatu untuk mendatangkan kebaikan bagi mereka yang mengasihi Dia.” Namun satu hal yang perlu untuk dijadikan pembelajaran bagi orang percaya adalah jangan sampai persoalan dan kesulitan hidup terjadi karena dosa dan pelanggaran kepada Tuhan atau karena ceroboh dalam apa yang dikerjakannya.

Para musuh itu licik dan dia dapat menggunakan berbagai cara untuk menghancurkan kekuatan bahkan hidup orang percaya. Sebab itu setiap orang percaya perlu seperti pemazmur yang dalam menjalani hidupnya selalu mengandalkan Tuhan dan memiliki hikmat Tuhan. Hikmat adalah kebijaksanaan, kearifan dan kekuatan gaib.²⁴ Sebab itu orang percaya akan menang dari tipu daya sijahat bila hidupnya mengandalkan Tuhan dan memiliki keintiman dengan Tuhan, terlebih saat dalam peperangan dengan kuasa sijahat perlu dengan sungguh-sungguh mengandalkan Tuhan. Hanya orang yang memiliki hikmat Illahi yang akan mampu mengenali dan dapat mematahkan tipu daya sijahat. Hikmat itu ada pada Kristus dan Kristus sudah memenangkan dalam segala peperangan yang dilancarkan oleh sijahat. Jadi orang percaya akan menang bila mengandalkan Kristus. Karena dalam 1 Korintus 1:24 mengatakan: “Kristus adalah kekuatan Allah dan hikmat Allah.”

Keteladanan Daud dapat dilihat dalam ayat 7, dan sikap yang seperti Daud lakukan dapat dilakukan dalam kehidupan orang percaya setiap hari. Betapa pentingnya setiap orang percaya mengambil keputusan untuk memuji Tuhan di tengah penderitaannya. Daud tetap dapat melihat sisi baik dalam menjalani penderitaannya. Ia mengakui bahwa Tuhan punya hak mutlak untuk membentuk siapa saja menurut kehendakNya, terlebih anak-anakNya. Sebab itu Daud tidak tergoda untuk mengeluh karena situasi yang ada, atau merasa sedih ketika melihat keadaan orang lain baik-baik saja. Selaras dengan apa yang dilakukan oleh Daud, dalam Roma 9:20 rasul Paulus berkata:” Siapa kamu, hai manusia, maka kamu membantah Allah? Dapatkah yang dibentuk berkata kepada yang membentuknya: Mengapa Engkau membentuk aku demikian?”

Ada beberapa teladan yang patut untuk diteladani dari sikap pemazmur ketika ia menghadapi berbagai persoalan hidup dan akhirnya ia menjadi pemenangnya.

Melihat Ke belakang

Selama manusia hidup akan melewati ujian dan penderitaan. Hanya manusia yang mati yang sudah tidak bergumul atau orang-orang yang sudah menyerah

²⁴ Tim Penyusun, “Hikmat” dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (Jakrta: Bali Pustaka, 2099), 307.

dengan keadaan. Ada orang yang tidak dapat memenangkan perjuangan hidupnya karena hanya melihat kesulitan yang sedang dihadapinya. Apalagi kalau kesulitan itu terjadi dengan bertubi-tubi dan semakin berat. Sebab itu pemazmur sedang mengajak setiap orang percaya yang sedang bergumul untuk belajar dengan dia.

Penulis setuju dengan pendapat Herodion Pitrakarya Gunawan yang mengatakan bahwa tidak ada orang yang sungguh-sungguh dapat diandalkan, orang yang diandalkan bisa menjadi ancaman dikemudian hari; demikian juga harta dan kekayaan bisa lenyap.²⁵ Tepatlah apa yang Daud lakukan, Daud tidak mengandalkan kekuatan militer dan kekayaannya. Justru Daud mencari wajah Tuhan, sehingga dalam akhir perjuangannya ia bisa berkata semua itu karena Tuhan.

Tindakan yang dilakukan untuk melihat kebelakang adalah cermin hidup pemazmur yang dekat dengan Tuhan. Daud tidak sedang membicarakan berapa lama ia menderita dari tindakan musuh, tetapi ia menyampaikan apa yang dihasilkan dalam menghadapi penderitaannya. Dan ia menyimpulkan bahwa Tuhan adalah penolong yang telah melepaskan dia dari penderitaan, dan ia menyaksikan sendiri bagai mana Tuhan berkarya di tengah penderitaannya, bahkan Tuhan mempermalukan musuhnya.

Pemazmur tidak melupakan kebaikan Tuhan yang telah menolongnya dan sekaligus mengajak orang percaya atau umat Tuhan agar tidak terfokus pada pemazmur, namun ia mengajak umat Tuhan untuk memuji Tuhan sebagai penolong yang sudah terbukti pertolongannya. Pemazmur mampu melihat kebelakang, bukan berarti ia mau hidup dengan masa lalu dan tidak mau mengakui realita yang sedang ia hadapi saat ini. Ia melihat kebelakang hanya satu tujuan yaitu hanya untuk melihat kebaikan dan pertolongan Tuhan. Bahwa di masalalu dalam kesulitannya, di mana Tuhan sudah menolongnya dan atas pertolonganNya ia mampu melewati masa-masa sulit itu; sehingga hari ini ia mengalami kemenangan. Sebab itu tidaklah heran kalau pemazmur sampai dua kali berkata: "Jikau bukan Tuhan." Jadi kemenangan hari ini terjadi karena adanya kebaikan, perhatian dan pertolongan Tuhan padanya di masa lalu.

Melihat kebelakang akan membuat orang tidak menjadi sombong, tetapi akan menjadikan seseorang rendah hati. Karena itu pemazmur mengakui bahwa segala keberhasilannya hanya karena ada pertolongan dari Tuhan. Daud mengenal Tuhan bukan dari kata orang atau seperti apa yang diajarkan oleh orang lain, tetapi Daud menyebutnya Tuhan pencipta langit dan bumi. Jadi Daud menyimpulkan bahwa tidak ada pribadi yang hebat dan dapat diandalkan di bawah kolong langit ini yang bisa menolong hidupnya, selain Dia. Dengan berbuat demikian, Daud sedang mengajak setiap orang percaya untuk bisa mengucapkan syukur dan memperlmalikan Tuhan dan tidak menjadi sombong atau tinggi hati.

²⁵ Herodion Pitrakarya Gunawan, *Dari Khazanah Kitab Mazmur* (Jogyakarta: Yayasan ANDI, 1990), 6.

Harapan orang percaya tidak boleh hilang sekalipun belum nampak ada jalan keluarnya. Karena masih banyak orang lebih percaya tipu daya iblis dari pada firman Tuhan, akibatnya banyak orang yang pengharapan dan imannya tidak kepada Tuhan. Dengan melihat kebaikan Tuhan di masa lalu akan menolong orang percaya untuk membangkitkan pengharapannya, karena pengharapan orang beriman tidak akan pernah mengecewakan (Rm. 5:5). Pemazmur sedang mengajak dirinya sendiri dan orang percaya untuk tidak takut dalam menghadapi kesulitan apapun, karena hidup orang percaya ada dalam genggamannya.

Berdiri Teguh Untuk Menyongsong Masa Depan

Banyak orang yang dalam kesulitan mengalami depresi, sehingga mengambil jalan pintas untuk menyelesaikan sendiri dan dengan caranya sendiri masalah yang dihadapinya. Daud dapat diteladani karena ia tidak stres atau mengalami depresi ketika ia menyampaikan kesaksian hidupnya dalam mazmur 124. Penulis setuju dengan apa yang disampaikan oleh Elisa B. Subakti, yang berkata bahwa persoalan terbesar yang membuat orang stres adalah karena orang menjalin hidup dengan ketidakjujuran atau manipulatif.²⁶ Daud tidak stres karena ia hidup jujur dengan diri sendiri dan juga kepada orang lain. Kejujuran itu menyangkut sikap hidup atau kesadarannya akan konsep diri yang meliputi penerimaan, kebaraan, kelemahan, kekurangan dan potensi.²⁷

Selama menghadapi pergumulan Daud terus menyaksikan akan pertolongan Tuhan dengan ungkapan 'jika bukan Tuhan' (ayat 1 dan 2) dan pada ayat 7, ia memuji Tuhan. Daud tidak marah kepada Tuhan saat ia ditindas musuhnya. Karena Daud tahu bahwa tidak ada yang lebih berharga dan mulia dalam hidup ini kecuali memulikan Tuhan. Sebab hal-hal yang sering membuat orang marah adalah apa yang paling diinginkan itu sulit untuk depegang.²⁸ Daud tahu bahwa segala sesuatu dari Tuhan dan untuk Tuhan, sehingga tidak ada alasan bagi dia untuk marah dalam situasi yang menyakitkan kecuali memuji Tuhan.

Daud tidak sedang memuji kekuatannya atau kemampuannya sendiri, Daud sadar akan kekuatannya yang terbatas, sedang kekuatan Tuhan tidak terbatas. Karena itu ia sedang memberi penghormatan atau pujiannya kepada Tuhan yang telah melepaskan dirinya dari musuh. Daud tahu bagaimana Tuhan telah memberikan kekuatan untuk mengalahkan musuh sehingga ia lolos dari maut. Sebab itu Tuhan yang sama juga akan memberi kekuatan kepada orang percaya yang belum mengalami kemenangan dalam peperangan hidupnya.

²⁶ Elisa B. Subakti, *Konseling Praktis* (Bandung: yayasan Kalam Hidup, 2008), 37.

²⁷ Elisa B. Subakti, *Konseling*, 37.

²⁸ Ronnie W. Floyd, *Makna Manusia*, pen., Liem Sie Kie, Ed., Thomas Heru (Batam: Gospel Press, 204), 31.

Saat mengakiri pujiannya, pemazmur mengatakan:” bahwa pertongan kita berasal dari Tuhan.” Menurut hikmat penulis perkataan tersebut merupakan deklarasi iman pemazmur hari ini untuk menghadapi masa depan. Karena pemazmur tahu bahwa di hari-hari yang akan dilaluinya masih akan ada tantangan, ancaman dan kesulitan yang dilakukan oleh para musuhnya. Deklarasi yang dilakukan oleh pemazmur mengajarkan bahwa setiap orang percaya harus berjaga-jaga setiap waktu untuk terus mengandalkan Tuhan dan hidup di dalam Tuhan. Sebab hanya orang yang berjaga-jaga yang akan siap menghadapi peperangan dan mematahkan siasat dari sijahat. Jadi setiap orang percaya perlu mengandalkan pertongan dan kusa Tuhan untuk hidup masa kini agar dapat menuju masa depan yang penuh kemenangan.

Daud adalah seorang yang handal dalam menghadapi berbagai persoalan hidup yang membelitnya. Rintangan terbesar yang membelit Daud adalah rintangan yang dibentuk oleh orang-orang yang mencoba memasang batasan padanya.²⁹ Tidaklah heran bila pada bagian akhir ini Daud rindu agar setiap orang yang terjebak oleh batasan-batasan yang dibuat lingkungan dapat dikalahkan. Karena itu dalam kalimatnya yang terakhir Daud ingin mengatakan, akhirnya hendaklah setiap umat Tuhan menjadi kuat dengan kekuatan yang diperoleh dari kuasa Tuhan dan bersatu dengan Tuhan. Karena hanya orang yang berperang dengan Tuhan dan caranya Tuhan yang akan dapat bertahan dan menang dalam melawan tipudaya dan kelicikan si jahat.

Kesimpulan

Pada bagian penutup ini, penulis akan menyimpulkan hasil yang diperoleh dari serangkaian proses penelitian yang telah dilakukan oleh penulis. Selain kesimpulan penulis juga akan memberikan beberapa saran bagi para pembaca karya tulis ini. Pertama, Mazmur ini mengajarkan kepada orang percaya untuk belajar tentang Tuhan dan perhatiannya kepada umatNya. Selain itu, Mazmur ini juga mengingatkan kepada orang percaya harus belajar tentang dirinya sendiri, yaitu harus belajar sampai pada tahap di mana orang percaya dapat mengakui bahwa Tuhan yang berdaulat atas hidupnya. Sehingga pada khirnya orang percaya dapat berkata:” bahwa pertongannya berasal dari Tuhan yang menjadikan langit bumi.” Kedua, tidak selamanya bahwa penderitaan yang dialami oleh orang percaya disebabkan karena dosa dan kesalahan yang diperbuatnya. Ketiga, hikmat dan kusa Tuhan sangat diperlukan dalam kehidupan orang percaya, terutama saat menghadapi para musuhnya. Sebab lawan orang percaya mempunyai berbagai tipu daya untuk menelan, menghanyutkan, menjerat dengan perangkap seperti menjerat burung. Dan semua itu dapat dihancurkan dengan hikmat, kusa serta pertongan

²⁹ John Maxwell, *Running With The Giants*, , pen., Yudhi Himawan (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2012), 119.

Tuhan. Keempat, kesadaran akan kebaikan dan pertolongan Tuhan harus terus dikumandangkan atau dideklarasikan. Sebab sikap yang demikian akan membuat orang percaya akan terus melihat kemulyaan Tuhan, baik dalam keadaan tanpa musuh atau tanpa persoalan hidup maupun dalam menghadapi musuh atau dalam menghadapi persoalan hidup.

Penulis menyadari bahwa penelitian ini belum sempurna sehingga ada ruang dan hal-hal yang perlu ditambahkan dan dikembangkan lebih lanjut. Oleh sebab itu penulis sangat terbuka untuk dievaluasi dan menerima masukan yang bersifat membangun. Sehubungan dengan hal tersebut ada beberapa saran yang penulis berikan kepada para pembaca: Pertama, perlu mengoreksi diri tatkala orang percaya menghadapi banyak persoalan hidup, karena tidak selamanya orang menderita karena dosa. Tetapi apabila karena dosa perlu membereskannya dengan Tuhan dan sesama. Tetapi apabila iblis memakai manusia untuk menimbulkan penderitaan atau kesusahan dalam hidup jangan ragu untuk menghadapinya dengan hikmat dan kuasa Tuhan. Orang yang mengandalkan Tuhan pencipta langit dan bumi pasti akan mengalami kemenangan dalam pergumulan serta kesulitan dalam hidupnya. Kedua, sekalipun situasi untuk berpijak sedang tidak stabil, tetapi sebagai orang percaya tidak boleh kehilangan kepercayaan dan harapannya kepada Tuhan sebab rencana Tuhan tidak bisa dikalahkan oleh para musuhNya dan hal tersebut sudah disaksikan oleh pemazmur.

Rujukan

- Bergant, Diane. *Tafsir Alkitab Perjanjian Lama*, pen., A.S. Hadiwiyata. Yogyakarta: Kanisius, 2002.
- Biblia Hebraica (Germani: Wuturtergische Bibelansta Stugart, 1973)
BGT NA 28 NT + LXX dalam Bible Work 10.
- Elliott, John H. "The Function of the Refugee Motif in Psalm 124." *Journal for the Study of the Old Testament*, vol. 29, no. 4, 2005.
- Claire, Marie dan B.A. Pariera, *Kitab Mazmur 73-150*. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2009.
- Gingrich, F. Wilbur. *Shorter Lexicon of Greek New Testament*. The Chicago and London: University of Chicago Press, 1983.
- Holladay, William L. *A Concise Hebrew and Aramaic Lexicon of The Old Testament*. Leiden-Boston-Koln, 2000.
- Floyd, Ronnie W. *Makna Manusia*, pen., Liem Sie Kie, Ed., Thomas Heru. Batam: Gospel Press, 204.
- Friberg, Barbara. *Analytical Lexicon of The Greek New Testament*. Grand Rapids: Baker Books, 2000.

- Gammadhi, Danny A. *Mazmur Ratapan*, ed. Andreas K. Iskhandar. Malang: Lembaga Literatur SAAT, 2012.
- Kidner, Derek. "The Theology of Psalm 124." *Tyndale Bulletin*, vol. 21, 1970.
- Klein, William W. *Biblical Interpretation 2*, pen. Timotius Lo. Malang: Lemabaga Literatur SAAT, 2017.
- Lucas, Ernest C. "Psalm 124: A Retributive Prayer?" *Vetus Testamentum*, vol. 57, no. 2, 2007.
- Longman III, Tremper. *Bagaimana Menganalisa Kitab Mazmur*, pen., Cornelius Kuswanto. Malang: Lembaga Literatur SAAT, 2012.
- Lucado, Max. *Guntur Yang Lembut*, pen., Connie Item Corputty, ed., Lyndon Saputra. Jakarta: Profesional Books, 1997.
- Maxwell, John. *Running With the Giants*, pen., Yudhi Himawan. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2012.
- M'Caw, Leslie.S dan J.A Motyer, Mazmur 124 dalam *Tafsiran Alkitab Masa Kini 2*, Pen. F. Ukur. Jakarta: Yayasan Komunikasi Bina Kasih, 1991.
- Paterson, Robert M. *Kitab Ratapan*. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2011.
- Pitrakarya Gunawan, Herodion. *Dari Khazanah Kitab Mazmur*. Jogjakarta: Yayasan ANDI, 1990.
- Roy B. Zuck, *Teologi Alkitabiah Perjanjian Lama*, pen. SuhadinYeremia, ed. Bertha Gaspersz. Malang: Gandum Mas, 2005.
- Sachius, Darto. *Panduan Menafsir Mazmur*, ed. Yanuar Adesoma (Sukoarjo: Bornwins Publishing, 217), 144.
- Saputra, Anon Dwi, Daniel Adiatma, and Saul Gurich, "Suatu Studi Narasi: Interaksi Amos Dengan Amazia Dalam Konteks Visi Ketiga (Amos 7: 10-17)," *SCRIPTA: Jurnal Teologi dan Pelayanan Kontekstual* 12 (n.d.): 105–122.
- Stamps, Donal C." Mazmur" dalam *Alkitab Hidup Berkelimpahan*, pen., Nugroho Hannani (Malang: Gandum Mas, 1996), 814-815.
- Subakti, Elisa B. *Konseling Praktis*. Bandung: yayasan Kalam Hidup, 2008.
- Sung Jin. *The Fundamentals of Hebrew Accent*. England: Cambridge University Press, 2020.
- Tim penyusun, "Jiwa" dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 1990.
- Tim Penyusun, "Hikmat" dalam *Kamus Besar Bahsa Indonesia*. Jakrta: Bali Pustaka, 2009.
- Weber, Beat. "The Rhetorical Use of Personification in Psalm 124." *Journal of Hebrew Scriptures*, vol. 14, no. 6, 2014.